

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UD. VALIS LASE merupakan sebuah unit usaha yang beroperasi di industri pengolahan kedelai, khususnya memproduksi tahu, yang berlokasi di wilayah Gunungsitoli, Pulau Nias, Provinsi Sumatera Utara. Usaha ini menempati lokasi strategis di kawasan sentra industri rumahan dan pengolahan pangan, berdekatan dengan pusat kota serta permukiman warga sehingga mempermudah proses pendistribusian produk ke konsumen. Untuk mendukung proses produksinya, pengusaha mengimpor bahan baku utama berupa kedelai dari luar Pulau Nias karena keterbatasan pasokan lokal. Dalam operasionalnya, UD. VALIS LASE mempekerjakan sekitar 30 orang tenaga kerja yang terlibat dalam bagian produksi pembuatan tahu, mulai dari perendaman kedelai untuk melunakkan biji, proses penggilingan hingga menjadi pasta, perebusan untuk sterilisasi, pencetakan, hingga tahap akhir pengemasan produk sebelum dipasarkan ke konsumen.

UD. VALIS LASE ini tidak hanya berperan sebagai penyedia produk pangan bergizi bagi masyarakat Nias, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak ekonomi lokal. Proses produksinya yang masih mengandalkan teknik konvensional menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dalam hal peningkatan kapasitas dan modernisasi peralatan. Keberadaan UD. VALIS LASE juga turut mendukung ketahanan pangan di wilayah Gunungsitoli dengan menyediakan sumber protein nabati yang terjangkau bagi masyarakat setempat

4.1.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran umum tentang orang-orang yang terlibat dalam suatu penelitian. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah karyawan UD. VALIS LASE dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang pekerja bagian produksi tahu.

Pengumpulan data di lakukan mulai tanggal 20 juni-selesai. Pada karakteristik responden ini, penulis menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada pegawai di UD. VALIS. LASE dari 30 responden yang dijadikan Sampel, semua sudah melakukan pengisian, sehingga dari jumlah data yang dapat diolah oleh peneliti sebanyak 30 kuesioner dari setiap responden.

Tabel 4.1
Penyebaran Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	30
Kuesioner yang kembali	30
Kuesioner yang tidak dikembalikan	-
Kuesioner layak diolah	30

Sumber: data olahan penulis, tahun 2025

Data didalam kuesioner merupakan data yang menggambarkan keadaan responden. Berdasarkan tabel data diatas, peneliti memperoleh data, sebagai berikut:

4.1.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini merupakan data gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2
Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	12	40%
2	Perempuan	18	60%

	Jumlah	30	100%
--	--------	----	------

Sumber : data olahan penulis, tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan presentase 40% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan presentase 60%. Dalam hal ini perempuan lebih banyak dari pada tenaga kerja laki-laki.

4.1.2.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat di pengaruhi oleh umur tenaga kerja. Pada umumnya pekerja yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibanding pekerja yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan pekerja berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Umur pekerja sampel pada UD.VALIS LASE berkisar antara 20 - 50 tahun. Untuk lebih jelas distribusi umur Perja sampel dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
1	20-29	9	30%
2	30-39	12	40%
3	40-49	6	20%

4	>49	3	10
	Jumlah	30	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah karyawan pada UD.VALIS LASE berumur 20-29 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, umur 30-39 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 40%, umur 40-49 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 20%, dan umur diatas 49 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 10%. Dalam hal ini tenaga kerja berumur 30-39 tahun lebih banyak di bandingkan dengan kelompok umur tahun yang lain.

4.1.2.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha produksi tahu untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh karyawan yang bekerja pada UD. VALIS LASE. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan karyawan responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir karyawan dalam mengembangkan usaha produksi tahu, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Tingkat pendidikan karyawan pada UD. VALIS LASE yaitu tingkat SD, SMP DAN SMA, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Daftar Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1	SD	3	10%
2	SMP	9	30%
3	SMA	18	60%
	Jumlah	30	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah karyawan produksi tahu dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang dengan presentase 10%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, dan tingkat pendidikan SMA 18 orang dengan presentase 60%. Dalam hal ini, kariawan produksi tahu tingkat pendidikan SMA lebih banyak dari pada karyawan produksi tahu dengan tingkat pendidikan SD dan SMP.

4.1.2.5 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman

Selain pendidikan, pengalaman karyawan juga mempengaruhi keberhasilan dalam optimasi produksi tahu. Semakin lama orang mengelola usaha produksi tahu, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang peroleh. Karyawan yang telah lama bekerja dalam memproduksi tahu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan kariawan yang belum lama bekerja dalam memproduksi tahu, berarti yang telah lama bekerja memproduksi tahu akan lebih mudah menerima inovasi baru. Pengalaman karyawan memproduksi tahu sampel pada UD. VALIS LASE paling lama 12 tahun keatas. Untuk mengetahui secara jelas pengalaman

karyawan sampel dalam memproduksi tahu dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Daftar Responden Berdasarkan Pengalaman Memproduksi tahu

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
1	<3 tahun	15	50%
2	3-7 tahun	9	30%
3	8-12 tahun	3	10%
4	>12 tahun	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber : data olahan penulis, tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karywan dengan pengalaman memproduksi tahu dibawah 3 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 50%, pengalaman memproduksi tahu dengan 3-7 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, pengalaman memproduksi tahu dengan 8-12 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 10% dan pengalaman diatas memproduksi tahu 12 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 10%. Dalam hal ini kariawan dengan pengalaman memproduksi tahu <3 tahun lebih banyak dari pada pengalaman karyawan memproduksi tahu 3-7 tahun dan 8-12 tahun dan >12 tahun.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kebenaran data apakah angket yang diedarkan oleh penulis sebagai instrumen telah diisi dengan baik sesuai dengan petunjuk serta menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan

yang memungkinkan pengolahan angket ini tidak memenuhi syarat untuk seterusnya diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Jumlah angket yang diedarkan kepada responden sebanyak 30 angket. Setelah itu data yang dikembalikan tersebut telah memenuhi syarat dimana data diisi sesuai petunjuk. Oleh sebab itu data yang telah di verifikasi dinyatakan sebagai data penelitian yang selanjutnya diolah secara statistika.
- b. Pada angket penelitian, masing-masing terdapat 10 pernyataan setiap variabel. Variabel X terdapat 10 pernyataan dimana pernyataan yang berhubungan dengan optimasi produksi tahu, dan 10 lainnya pernyataan untuk variabel Y dimana pernyataan juga yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan usaha.
- c. Pada angket penelitian, pernyataan disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Dimana untuk variabel X (optimasi produksi tahu) terdiri dari indikator bahan baku, proses produksi, output, dan lingkungan. Dan untuk variabel Y (peningkatan pendapatan usaha) terdiri dari indikator volume penjualan, harga jual produk, biaya produksi, dan kualitas produk.

4.2.2 Tabel Responden

Menurut Yuliarni & Marhaeni, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal penganalisaan data angket secara kuantitatif, maka setiap jawaban responden pada setiap item soal angket memiliki nilai dengan diberikan skor setiap opsi yang dipilih.

Data angket yang telah ditetapkan sebagai data penelitian, selanjutnya direkap atau dikelompokkan tanggapan responden berdasarkan variabel dan opsi tanggapan responden.

Dan berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, peneliti telah mengumpulkan kuesioner tersebut dan telah diisi oleh responden sesuai petunjuk yang telah diarahkan peneliti

sesuai dengan opsi alternatif jawaban dimana setiap opsi memiliki bobot. Berikut tabel hasil jawaban responden variabel X dan Y.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Variabel X

No. Responden	Item jawaban										Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	4	5	3	4	3	3	4	5	3	3	37
2	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	39
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
4	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	24
5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	37
6	4	3	3	5	3	4	5	3	3	4	37
7	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	37
8	4	5	3	3	4	3	5	3	4	3	37
9	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	33
10	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	37
11	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	23
12	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	39
13	3	5	4	5	3	4	4	3	4	3	38
14	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	38
15	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	25
16	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	37
17	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	26
18	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	37
19	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	39
20	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	25
21	4	3	4	4	3	3	3	5	4	3	36
22	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	36
23	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	25
24	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	36
25	4	4	3	5	3	4	4	3	5	4	39
26	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	26
27	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	35
28	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	37
29	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	38
30	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	26
Jumlah	103	98	105	109	101	83	103	107	101	105	

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

Tabel 4.8
Jawaban Responden Variabel Y

No. Responden	Item Jawaban										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	38
2	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	35
3	3	2	4	4	3	3	4	3	5	4	35
4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	25
5	4	3	5	4	5	4	4	3	2	3	37
6	4	3	5	3	2	3	4	3	4	5	36
7	5	4	4	5	4	3	3	4	5	3	40
8	3	4	5	4	3	4	3	3	2	4	35
9	4	3	3	5	3	3	4	3	4	5	37
10	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	36
11	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	24
12	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	39
13	5	4	5	4	3	4	3	3	4	5	40
14	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	41
15	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	24
16	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	37
17	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	24
18	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	38
19	5	3	4	3	3	4	4	5	3	4	38
20	3	1	2	2	3	3	2	3	1	3	23
21	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4	37
22	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	38
23	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	28
24	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	37
25	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	36
26	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	21
27	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	24
28	5	3	4	3	3	5	3	4	4	5	39
29	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	36
30	3	4	4	2	4	4	4	3	5	5	38
Jumlah	107	94	110	95	96	101	97	102	102	112	

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

4.3 Analisis pengolahan Data

Studi ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, seperti yang telah dipaparkan secara detail pada Bab III. Setelah kuesioner

dibagikan dan diisi oleh partisipan penelitian, data yang diperoleh kemudian diolah dengan menjalani beberapa tahapan analisis, yaitu:

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang berfungsi untuk menilai kesesuaian antara fakta di lapangan dengan data yang berhasil dihimpun peneliti. Pengujian signifikansi dilaksanakan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5% (uji dua sisi). Suatu item dinyatakan valid apabila menunjukkan nilai positif dan r hitung $>$ r tabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IMB SPSS versi 26.

Studi ini melibatkan partisipasi 30 responden, menghasilkan derajat kebebasan (Df) sebesar 28 ($Df = N-2$). Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai kritis (r tabel) sebesar 0,361 untuk derajat kebebasan 28. Kriteria validitas ditetapkan bahwa suatu item kuesioner dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya (r hitung) melebihi nilai r tabel. Hasil lengkap pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	Corrected Item- Total correlation	R- Tabel	Keterangan
1	0,624	0,361	Valid
2	0,759	0,361	Valid
3	0,588	0,361	Valid
4	0,614	0,361	Valid
5	0,613	0,361	Valid
6	0,837	0,361	Valid
7	0,671	0,361	Valid
8	0,653	0,361	Valid

9	0,621	0,361	Valid
10	0,601	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada tingkat signifikan 5% adalah 0,361. Oleh karena itu, variabel X dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas variabel Y

Item Pernyataan	Corrected Item-Total correlation	R-Tabel	Keterangan
1	0,732	0,361	Valid
2	0,616	0,361	Valid
3	0,738	0,361	Valid
4	0,675	0,361	Valid
5	0,599	0,361	Valid
6	0,674	0,361	Valid
7	0,739	0,361	Valid
8	0,508	0,361	Valid
9	0,674	0,361	Valid
10	0,589	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai kritis (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 30 pada tingkat signifikan 5% adalah 0,361. Oleh karena itu, variabel X dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat evaluasi untuk mengukur konsistensi kuesioner sebagai alat ukur variabel konstruk. Suatu variabel dikatakan memiliki keandalan apabila respons subjek terhadap

item-item pertanyaan menunjukkan stabilitas yang baik dalam kurun waktu tertentu. Pada studi ini, analisis reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dimana instrumen penelitian dianggap memenuhi syarat reliabilitas bila mencapai nilai di atas 0,60. Nilai di bawah batas tersebut mengindikasikan ketidakandalan data. Selengkapnya, temuan uji reliabilitas instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	10

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's alpha di atas 0,60. Nilai uji sebesar 0,856 menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya sangat reliabel. Dengan demikian, variabel X dinyatakan memenuhi standar reliabilitas karena nilai Cronbach's alpha-nya telah melampaui batas minimum yang ditetapkan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	10

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's alpha di atas 0,60. Nilai uji sebesar 0,850 menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya sangat reliabel. Dengan demikian, variabel Y dinyatakan memenuhi standar reliabilitas karena nilai Cronbach's alpha-nya telah melampaui batas minimum yang ditetapkan.

4.3.3 Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur dan membuktikan secara statistik hubungan antara optimasi produksi tahu dengan peningkatan pendapatan usaha, digunakan analisis korelasi Product Moment melalui software IBM SPSS versi 26. Hasil lengkap analisis koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Optimasi Produksi Tahu	Peningkatan Pendapatan Usaha
Optimasi Produksi Tahu	Pearson Correlation	1	,809**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Peningkatan Pendapatan Usaha	Pearson Correlation	,809**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji data dari tabel output SPSS di atas, hasil analisis korelasi menunjukkan nilai 0,809 antara variabel Optimasi Produksi Tahu dan Peningkatan Pendapatan Usaha, mengindikasikan hubungan yang sangat erat dan bersifat positif. Angka yang mendekati 1 ini menyatakan bahwa peningkatan optimasi produksi tahu berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan usaha secara nyata, begitu pula sebaliknya. Dengan koefisien Pearson sebesar 0,809 yang tergolong dalam kategori sangat kuat (rentang 0,80–1,00), hubungan antara kedua variabel ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan mencerminkan keterkaitan yang sangat signifikan.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, digunakan koefisien determinasi (KD) yang dihitung dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$. Keterangan: KD = Koefisien Determinasi, r = Koefisien Korelasi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien R Square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,654	,641	3,724
a. Predictors: (Constant), Optimasi Produksi Tahu				

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.654, dimana:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,809^2 \times 100\%$$

$$KD = 65,4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi optimasi produksi tahu terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mencapai 65,4%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti memberikan pengaruh sebesar 34,6%.

4.3.5 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk menguji hubungan antara optimasi produksi tahu (X) sebagai variabel bebas dan peningkatan pendapatan pelaku usaha (Y) sebagai variabel terikat. Proses pengujian dilaksanakan menggunakan program SPSS versi 26 dengan melakukan uji linearitas pada $\alpha=0,05$. Suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Temuan dari analisis regresi linear sederhana ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,365	4,249		,792	,435
	Optimasi Produksi Tahu	,902	,124	,809	7,272	,000
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha						

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel optimasi produksi tahu (X) memiliki nilai signifikan 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan tersebut bersifat linear karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,365 + 0,902X$$

Persamaan regresi linear $Y = 3,365 + 0,902X$ menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara optimalisasi produksi tahu (X) dengan pertumbuhan pendapatan usaha (Y). Konstanta sebesar 3,365 mengungkapkan bahwa tanpa adanya optimalisasi produksi ($X=0$), pendapatan usaha tetap memiliki nilai dasar 3,365. Adapun koefisien regresi 0,902 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan optimalisasi produksi akan mendorong peningkatan pendapatan sebesar 0,902 satuan. Dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), hubungan ini terbukti bermakna secara statistik, yang mengkonfirmasi pengaruh nyata optimalisasi produksi tahu terhadap pendapatan usaha. Dengan demikian, hipotesis bahwa variabel X memengaruhi variabel Y dapat diterima.

4.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Metode pengujian yang digunakan adalah membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dengan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: “ Ada pengaruh optimasi produksi tahu terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha pada UD. VALIS LASE.”

Ho: “ Tidak ada pengaruh optimasi produksi tahu terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha pada UD. VALIS LASE.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,365	4,249		,792	,435
	Optimasi Produksi Tahu	,902	,124	,809	7,272	,000
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Usaha						

Sumber: Output SPSS (2025)

Analisis data menunjukkan bahwa optimasi produksi tahu memiliki nilai t-hitung sebesar 7,272 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian, suatu hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Temuan ini mengungkapkan bahwa t-hitung $7,272 > t\text{-tabel } 2,048$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$) semakin memperkuat penerimaan hipotesis. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa optimalisasi produksi tahu memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pendapatan usaha.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini didorong oleh persaingan yang semakin ketat di sektor bisnis, khususnya dalam industri makanan berbasis kedelai seperti tahu pada UD. VALIS LASE, salah satu produsen tahu di Gunungsitoli, menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketergantungan pada bahan baku kedelai impor, ketidakstabilan harga, serta metode produksi yang belum modern. Peningkatan efisiensi produksi menjadi faktor penting untuk memaksimalkan kinerja, menekan biaya, dan meningkatkan kualitas produk, sehingga dapat

mendorong pertumbuhan pendapatan bisnis. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh optimasi produksi tahu terhadap peningkatan pendapatan pada UD. VALIS LASE, dengan menitikberatkan pada faktor bahan baku, proses produksi, hasil keluaran, dan kondisi operasional.

Proses pembuatan tahu telah dikenal dan dipraktikkan sejak zaman dahulu, dan hingga saat ini masih banyak dijalankan oleh industri kecil dan menengah di Indonesia. Metode produksi ini mengandalkan serangkaian tahapan penting yang menggunakan peralatan sederhana serta bahan-bahan alami, sehingga menjadikannya mudah diakses dan ramah lingkungan. Salah satu proses produksi tahu adalah melakukan penggilingan kedelai dengan menggunakan mesin penggiling. Penggilingan ini berfungsi untuk menggiling kedelai yang telah direndam menjadi bubur halus. Penggilingan merupakan tahap penting untuk mengekstrak sari kedelai yang akan menjadi bahan dasar tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Septyanto, (2020) proses pembuatan tahu secara modern melibatkan penggunaan mesin-mesin otomatis untuk menggantikan tenaga manual, salah satunya penggunaan mesin penggiling kedelai.

Jadi Optimasi secara umum adalah untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan sesuatu hal yang bertujuan untuk mengelola sesuatu yang dikerjakan. Proses ini melibatkan penyesuaian atau perbaikan dari berbagai elemen yang terlibat, agar hasil yang diperoleh dapat mencapai potensi maksimal. Dalam konteks ini, optimalisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil yang lebih baik, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya yang ada dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Devita & Wibawa, (2020), optimasi adalah menemukan solusi yang berada dalam daerah yang mungkin (*feasible region*) yang memiliki nilai minimum atau maksimum dari fungsi objektif . Optimasi merupakan permasalahan komputasional yang bertujuan untuk menemukan solusi terbaik dari beberapa solusi yang mungkin dari sejumlah alternatif solusi dengan memenuhi sejumlah batasan (*constraints*).

Sedangkan Menurut Fadhlurrahman, (2023) optimasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan

paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal dengan usaha yang terbaik. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh, sebuah produksi padi dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa optimasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan (Anshari & M, 2019).

Pendapatan usaha memegang peranan krusial sebagai tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan atau unit usaha. Menurut L. Suryani & Wijaya, (2020), pendapatan usaha diartikan sebagai total pemasukan yang diperoleh dari aktivitas inti operasional perusahaan, seperti penjualan barang atau penyediaan jasa, sebelum dikurangi dengan berbagai biaya operasional yang timbul. Pendapatan ini tidak hanya menggambarkan besaran aliran kas yang masuk, tetapi juga menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan bisnis yang dijalankan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan usaha yang berhasil dicapai, semakin baik pula potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dalam jangka panjang.

Berdasarkan pada Tabel 4.7, variabel X6 (indikator kualitas tahu) mencatat total skor responden sebesar 83, menjadi nilai terendah dibandingkan indikator lain. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang setuju atau masih ragu terhadap pernyataan mengenai mutu tahu, termasuk tekstur, rasa, dan ketahanan produk. Rendahnya skor ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti ketidakkonsistenan dalam proses pembuatan,

minimnya standar mutu yang jelas, atau lemahnya pengawasan kualitas. Faktor lain seperti penggunaan alat sederhana dan ketergantungan pada tenaga kerja manual juga dapat memengaruhi kualitas produk, sehingga responden menilai hasil produksi belum maksimal.

Di sisi lain, pada tabel 4.7 variabel X4 (indikator penggunaan alat dan teknologi) memperoleh total skor responden sebesar 109, menjadi nilai tertinggi. Ini mengindikasikan bahwa responden sangat setuju atau setuju bahwa penerapan alat dan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi. Tingginya skor ini mencerminkan pemahaman responden akan peran teknologi dalam mempercepat proses produksi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Meskipun UD. VALIS LASE masih mengandalkan peralatan sederhana, responden mungkin melihat peluang peningkatan produksi jika teknologi lebih canggih, seperti mesin penggiling otomatis atau sistem penyaringan yang lebih baik, diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan observasi langsung pada UD. VALIS LASE. Populasi penelitian terdiri dari 30 karyawan, dengan sampel yang sama karena jumlahnya relatif kecil. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, korelasi, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 26. Variabel independen adalah optimasi produksi tahu (X), sedangkan variabel dependen adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha (Y). Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UD. VALIS LASE, terdapat hubungan yang signifikan antara optimasi produksi tahu (variabel X) dan peningkatan pendapatan usaha (variabel Y). Analisis statistik menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,809, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal proses produksi tahu, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh usaha tersebut. Optimasi produksi tahu mencakup aspek-aspek seperti efisiensi bahan baku, penggunaan teknologi, manajemen proses produksi, dan pengelolaan limbah, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan

kualitas dan kuantitas output. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk tahu di pasaran.

Hasil uji determinasi (KD) sebesar 65,4% menunjukkan bahwa optimisasi produksi tahu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Artinya, sebagian besar peningkatan pendapatan pada UD. VALIS LASE dapat dijelaskan melalui perbaikan dalam proses produksi. Namun, masih terdapat 34,6% faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi pendapatan, seperti fluktuasi harga kedelai, kondisi pasar, atau strategi pemasaran. Nilai koefisien Determinasi (KD) dihitung berdasarkan R Square (R^2) sebesar 0,654, yang diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi Pearson ($0,809 \times 0,809 \times 100\% = 0,65,4\%$). Persamaan regresi linear sederhana $Y = 3,365 + 0,902X$ memperkuat temuan ini, di mana setiap peningkatan satu satuan optimalisasi produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,902 satuan. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik dengan nilai t hitung ($7,272$) $>$ t tabel ($2,048$), yang menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima, sementara hipotesis (H_o) ditolak. Selain itu, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,856 dan variabel Y sebesar 0,850, yang berarti keduanya memiliki tingkat reliabilitasnya sangat reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi produksi merupakan faktor kunci yang mendorong pertumbuhan pendapatan usaha, dan upaya untuk terus meningkatkan efisiensi produksi akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi keberlanjutan usaha UD. VALIS LASE.

Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menyoroti kendala seperti ketergantungan pada pasokan kedelai luar Pulau Nias, fluktuasi harga bahan baku, serta proses produksi yang belum optimal akibat penggunaan peralatan sederhana dan keterbatasan SDM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan, UD. VALIS LASE perlu melakukan perbaikan dalam proses produksi, seperti pelatihan tenaga kerja, modernisasi peralatan, dan manajemen pasokan bahan baku yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari:

1. Bula & Wali, (2020) dengan judul” Pengaruh Alat Percetakan Tahu Terhadap Produktivitas Tahu di Desa Waegeran Kabupaten Buru” dimana hasil penelitian menunjukkan produksi tahu menggunakan teknologi modern oleh pengrajin tahu Desa Waegeren Kabupaten Buru perharinya baru mencapai 150 kg atau setara dengan 225 potong tahu. Sementara itu, biaya penyusutan peralatan dan pendapatan pengrajin tahu setiap bulannya sebesar Rp. 45.900.000 dan Rp. 9.8550.000.
2. Jalaliah et al., (2022)dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)” dimana hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menyatakan bahwa uji persial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai $t_{hitung} 1,282 < 1,6539$, hal tersebut dikarenakan pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tenaga kerja dan bahan baku. Dalam uji F menyatakan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dengan hasil uji f sebesar 27,361 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$.
3. Mbae, (2016)dengan judul “Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Sumber Sari Kelurahan Gebang Rejo Poso” dimana hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y + 0 + 40.000 X$. Konstanta sebesar 0 berarti jika tidak ada variabel produksi tahu maka pendapatan Pabrik Tahu Sumber Sari sebesar 0. Koefisien regresi (b) sebesar 40.000 berarti jika produksi dinaikan 1 bak maka pendapatan Pabrik Tahu “Sumber Sari” akan meningkat sebesar Rp. 40.000. nilai koefisien korelasi (r) sebesar 1.000, artinya keeratan hubungan antara volume produksi dengan pendapatan Pabrik Tahu “Sumber sari” 1.00%. Nilai ini memberikan suatu makna bahwa keeratan hubungan antara produksi dengan pendapatan pabrik Tahu “Sumber Sari: sangat kuat.
4. Putri & Sukmawati, (2025), dengan judul “Pengaruh Kenaikan Harg Kedelai Terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Narma di

Tanjung Jati Binjai” dimana hasil penelitian menunjukkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari laporan bulanan pabrik pada tahun 2022-2023, ditemukan bahwa kenaikan harga kedelai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pabrik. Analisis R/C Rasio menyatakan bahwa Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai mempunyai nilai Revenue Cost lebih besar dari satu ($\text{rasio} > 1$) yang artinya walaupun mengalami kenaikan harga bahan baku, Pak Narma tetap masih menguntungkan walaupun mengalami penurunan pendapatan.